

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern pada era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain pada era globalisasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUPN No. 2 1989, pasal 1). Sehingga dalam mengemban tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat atau metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku

dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung sendiri dalam memperoleh prestasi belajar PKn pada siswa kelas VII sampai dengan kelas IX belum membuahkan hasil yang diharapkan. Siswa masih menemui kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal PKn. Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil ulangan per kompetensi masih belum mencapai hasil yang maksimal. Rata-rata nilai ulangan masih di bawah 7,00. Berikut ini adalah data nilai Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung.

Tabel 1: Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung.

Kelas	Nilai rata-rata kelas	Nilai dibawah 7,00	Nilai diatas 7,00	Jumlah siswa
VII	68,00	18	15	33
VIII	68,00	17	15	32
IX A	68,00	14	12	26
IX B	68,00	16	10	26
Jumlah		65	52	117

Sumber : SMP Tunas Harapan Bandar Lampung

Nilai yang memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh SMP Tunas Harapan Bandar Lampung adalah sebesar 7,00. Jadi hanya terdapat 41% siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan sedangkan sisanya 59% siswa belum tuntas. Hal itu bisa juga dikarenakan terjadi perubahan jenjang dari siswa SD menuju SMP dimana tingkat

kesulitan mata pelajaran PKn di SMP semakin tinggi sehingga siswa yang tidak mampu memahami pelajaran akan mengalami kesulitan.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya.

Adanya perbedaan prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi keadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar dan metode pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar

mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar.

Belajar sebagai salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada siswa yang bersemangat, ada juga yang malas. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung. Siswa terlihat belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru yang bersangkutan sudah berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar namun hasilnya belum maksimal. Guru banyak memberikan waktu ekstra untuk mengembangkan tugas yang diberikan dan memperluas materi belajar. Selain itu guru juga menilai setiap tugas dan memberikan komentar secara tertulis. Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga menentukan sikap siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Bisa juga siswa yang mempunyai intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang.

Selain siswa unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya penyampaian tujuan belajar. Menurut pengalaman peneliti pada saat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) siswa cenderung kurang bersemangat pada saat belajar PKn. Semua itu terlihat dengan adanya sikap beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan soal- soal PKn. Siswa kurang bersemangat untuk mengerjakan karena proses belajar mengajar terasa monoton. Metode pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi sehingga timbul kebosanan pada siswa. Suasana kelas terlihat kurang hidup karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru. Sehingga dibutuhkan strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Karena metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha guru-guru untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Di mana PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang penguasaannya memerlukan pengetahuan dan sikap yang disadari siswa sehingga metode yang digunakan harus sesuai agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengembangan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Masalah yang timbul bagi siswa adalah bagaimana cara belajar yang efektif yaitu sesuai dengan teknik belajar yang standar dengan berlatih melatih otaknya untuk belajar terus dengan keteraturan, bagaimana melakukan penyesuaian dengan guru dan bagaimana menimbulkan kebiasaan teratur sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dari keterangan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa SMP Tunas Harapan bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKn.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton dan membosankan.
3. Keadaan kelas dalam pembelajaran kurang kondusif.
4. Kemampuan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
5. Prestasi belajar sebagian besar tidak mencapai KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka masalah akan dibatasi pada:

1. Prestasi belajar siswa.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru.
3. Motivasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka akan dirumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa?

2. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran oleh guru terhadap prestasi belajar siswa?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dengan penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan ada tidaknya pengaruh dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PKn pada siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung.
- b. Menjelaskan ada tidaknya pengaruh dari metode pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn pada siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung.
- c. Menjelaskan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dengan penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Penelitian tentang masalah pengaruh antara motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn pada siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung secara teoritis memperkaya konsep-konsep ilmu pendidikan,

khususnya ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mengkaji tentang motivasi belajar dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

b) Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam penyampaian materinya.
3. Menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan umumnya diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar, khususnya siswa Sekolah SMP Tunas Harapan Bandar Lampung.
4. Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.
5. Sebagai calon guru, hasil penelitian ini berguna untuk dijadikan suplemen bahan ajar tentang hak dan kewajiban warganegara pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan (Hak dan Kewajiban), sebab penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi belajar dan

metode pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Ruang Lingkup Objek

Obyek penelitian ini adalah motivasi belajar dan metode pembelajaran.

3. Ruang Lingkup Subyek

Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tunas Harapan Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkanya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada tanggal 20 September 2011 sampai dengan 09 November 2011